



Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto

Agus Basri¹, Nini Armita²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal-Irsyad Makassar^{1,2}

Email: agusbasritakko@gmail.com*

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini penting dilakukan mengingat moderasi beragama merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Jeneponto telah dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan, budaya sekolah, serta berbagai program pembinaan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam menanamkan nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, sikap inklusif, dan semangat hidup berdampingan secara damai. Keberhasilan implementasi moderasi beragama didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan guru, serta partisipasi warga sekolah. Namun demikian, pengaruh media sosial dan beragam sumber informasi keagamaan di era digital menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, toleran, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; Pendidikan Agama Islam; Toleransi; Karakter Peserta Didik; Pembelajaran PAI.

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Moderasi beragama menjadi salah satu isu strategis dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman agama, budaya, suku, dan bahasa yang tinggi. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, moderasi beragama dipandang sebagai

pendekatan yang mampu menjaga keseimbangan antara komitmen beragama dan penghormatan terhadap perbedaan. Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, serta penghormatan terhadap nilai-nilai

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jenepono

Agus Basri, Nini Armita

kemanusiaan dan kebangsaan (Kementerian Agama RI, 2019). Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul di tengah masyarakat multikultural.

Moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan aspek pemahaman keagamaan, tetapi juga berhubungan erat dengan pembentukan karakter kebangsaan peserta didik. Nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, penghormatan terhadap hak orang lain, dan kecintaan terhadap tanah air merupakan bagian integral dari praktik moderasi beragama. Dalam konteks pendidikan, penguatan nilai-nilai tersebut menjadi penting karena peserta didik merupakan generasi penerus yang akan menentukan kualitas kehidupan sosial masyarakat di masa depan. Oleh sebab itu, implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat (Akhmadi, 2019).

Selain berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap sikap intoleransi, moderasi beragama juga menjadi sarana untuk membangun kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan perbedaan secara dialogis dan damai. Lingkungan sekolah yang terdiri atas peserta didik dengan latar belakang sosial, budaya, dan pemahaman yang beragam membutuhkan pendekatan pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap saling menghargai. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan berinteraksi secara harmonis dalam kehidupan yang plural (Yusuf, 2020).

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran juga memerlukan kesiapan dan kompetensi guru sebagai agen utama pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya menguasai materi

keagamaan, tetapi juga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis, terbuka, dan menghargai perbedaan. Kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan moderasi beragama. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menentukan efektivitas penanaman nilai-nilai moderat di lingkungan sekolah (Hefni, 2020).

Di sisi lain, implementasi moderasi beragama pada tingkat sekolah menengah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pada masa remaja, peserta didik berada pada fase pencarian identitas diri yang rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sosial maupun media digital. Kondisi ini menjadikan sekolah sebagai ruang strategis untuk memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan yang moderat dan berimbang. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jenepono menjadi penting untuk mengidentifikasi praktik-praktik pendidikan yang dapat memperkuat sikap toleran dan mencegah berkembangnya paham keagamaan yang ekstrem di kalangan peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi yang semakin pesat turut memengaruhi cara pandang dan perilaku generasi muda terhadap kehidupan beragama. Kemudahan akses informasi melalui media digital memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai pemahaman keagamaan dari beragam sumber tanpa adanya proses verifikasi yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi memunculkan sikap eksklusif, intoleran, bahkan kecenderungan radikal apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini (Azra, 2019). Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto

Agus Basri, Nini Armita

jawab yang besar dalam membentuk cara pandang keagamaan peserta didik yang inklusif dan moderat.

Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan moderasi beragama menjadi bagian penting dari upaya membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang komprehensif, terbuka, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam rahmatan lil alamin (Abdullah, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara utuh, tidak ekstrem, dan tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman (Muhaimin, 2012).

Konsep moderasi beragama dalam Islam sesungguhnya memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an. Islam mengajarkan prinsip wasathiyah atau jalan tengah yang menempatkan umat Islam sebagai umat yang adil dan seimbang dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai wasathiyah tersebut mencakup sikap toleran, anti kekerasan, menghormati perbedaan, serta mengedepankan dialog dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan keagamaan (Shihab, 2019). Dengan demikian, implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari upaya

mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di lingkungan pendidikan mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah dapat meningkatkan sikap toleransi serta memperkuat harmoni sosial di kalangan peserta didik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Arifinsyah dan Hasballah (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama efektif dalam mencegah berkembangnya sikap intoleransi dan eksklusivisme keagamaan di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, berbagai fenomena sosial menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik. Masih ditemukan sikap stereotip, prasangka sosial, serta rendahnya pemahaman terhadap keberagaman yang dapat memicu konflik dan disintegrasi sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan yang mengedepankan toleransi dengan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMA Negeri 1 Jeneponto sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat dan toleran. Melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan keagamaan, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari pendidikan karakter. Implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah menjadi menarik untuk dikaji karena melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran,

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto

Agus Basri, Nini Armita

strategi guru dalam mengajar, hingga pembiasaan nilai-nilai moderat dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Kajian mengenai moderasi beragama telah banyak dilakukan oleh para peneliti, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek konseptual, kebijakan, atau implementasinya pada lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah, khususnya di SMA Negeri 1 Jeneponto, masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam dan moderasi beragama serta memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat sikap moderat, toleran, dan inklusif di kalangan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial dan pendidikan secara mendalam berdasarkan perspektif para informan yang terlibat dalam proses pembelajaran (Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan pada semester genap

Tahun Pelajaran 2025/2026 di SMA Negeri 1 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap implementasi moderasi beragama dalam lingkungan sekolah (Sugiyono, 2023).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pengamatan terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, program kegiatan keagamaan, arsip sekolah, serta berbagai literatur yang relevan dengan moderasi beragama dan Pendidikan Agama Islam. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi, dan catatan lapangan guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang mendukung dan

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto

Agus Basri, Nini Armita

menghambat pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Jeneponto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto telah dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta budaya sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi keagamaan berdasarkan kurikulum yang berlaku, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai toleransi, sikap menghargai perbedaan, dan pentingnya menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya tersebut dilakukan untuk membangun pemahaman peserta didik bahwa keberagaman merupakan bagian dari realitas sosial yang harus disikapi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, implementasi moderasi beragama dilakukan melalui penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta didik memahami berbagai fenomena sosial dan keagamaan secara kritis. Guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, berdialog, dan menghargai pandangan yang berbeda selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik didorong untuk mengembangkan sikap terbuka dan tidak mudah menyalahkan kelompok lain yang memiliki pandangan berbeda.

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama juga diimplementasikan melalui berbagai kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan seperti pembinaan keagamaan, peringatan hari besar Islam, kultum, bakti sosial, dan kegiatan kebersamaan antarwarga sekolah menjadi sarana untuk menanamkan nilai toleransi, kepedulian sosial, dan sikap saling

menghormati. Program-program tersebut memperkuat pembelajaran di kelas sehingga nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep moderasi beragama. Sebagian besar peserta didik memahami bahwa moderasi beragama merupakan sikap beragama yang tidak berlebihan, menghargai perbedaan, serta menghindari tindakan yang dapat memicu konflik sosial dan keagamaan. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan sekolah, serta berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial dan media digital.

Selain faktor pendukung, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam implementasi moderasi beragama di sekolah. Salah satu kendala yang dihadapi adalah pengaruh media sosial yang memungkinkan peserta didik mengakses berbagai informasi keagamaan yang belum tentu sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial peserta didik juga memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam perencanaan pembelajaran melalui penyusunan perangkat ajar yang memuat materi tentang toleransi, persaudaraan, dan sikap menghargai keberagaman. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan pada materi yang secara langsung membahas hubungan sosial antarumat beragama, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai tema pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak, muamalah, dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama telah menjadi bagian dari

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jenepono

Agus Basri, Nini Armita

proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan dukungan yang positif terhadap penguatan moderasi beragama. Hubungan antara guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik berlangsung dalam suasana yang harmonis dan penuh penghargaan. Sikap saling menghormati yang dibangun di lingkungan sekolah menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai moderasi beragama. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sekolah dalam menanamkan sikap toleran kepada peserta didik.

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu mereka memahami pentingnya menghormati perbedaan pandangan dan latar belakang sosial. Peserta didik mengaku lebih memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dihindari. Pemahaman tersebut mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam penggunaan media sosial, sehingga mampu mengurangi potensi terjadinya konflik akibat perbedaan pendapat.

Penelitian ini juga menemukan adanya peran aktif pihak sekolah dalam mengawasi dan membimbing peserta didik dalam penggunaan media digital. Sekolah secara berkala memberikan edukasi mengenai pentingnya menyaring informasi yang diperoleh dari internet dan media sosial, khususnya informasi yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan. Upaya tersebut dilakukan untuk mencegah masuknya paham-paham yang bersifat intoleran serta memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami ajaran agama secara moderat dan proporsional.

Berdasarkan keseluruhan temuan, implementasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Jenepono tidak hanya berlangsung pada aspek pembelajaran formal, tetapi juga

tercermin dalam budaya sekolah, interaksi sosial, dan berbagai program pembinaan karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Sinergi antara proses pembelajaran, keteladanan guru, dukungan lingkungan sekolah, serta partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleran dan inklusif peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2019), yaitu cara pandang dan praktik beragama yang menempatkan keseimbangan, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai prinsip utama dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

Implementasi metode diskusi dan pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pembelajaran moderasi beragama tidak cukup dilakukan melalui pendekatan ceramah semata. Temuan ini mendukung pendapat Muhaimin (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga mereka dapat memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa budaya sekolah

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto

Agus Basri, Nini Armita

memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat implementasi moderasi beragama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sutrisno (2021) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang inklusif dan religius dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter toleran peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam lebih kuat dibandingkan hanya melalui pembelajaran formal di dalam kelas.

Temuan mengenai pengaruh media sosial terhadap pemahaman keagamaan peserta didik menunjukkan bahwa tantangan implementasi moderasi beragama pada era digital semakin kompleks. Peserta didik memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi keagamaan yang berpotensi membentuk cara pandang mereka terhadap agama dan keberagaman. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam perlu berperan tidak hanya sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media penguatan literasi digital keagamaan yang mampu membimbing peserta didik dalam menyaring informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Azra, 2019).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah menengah dengan menyoroti keterkaitan antara pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan tantangan era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Jeneponto dapat menjadi model pembelajaran yang relevan dalam membangun generasi yang religius, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam (Abdullah, 2020; Shihab, 2019).

Temuan penelitian yang menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perangkat pembelajaran mengindikasikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat multikultural. Integrasi tersebut menjadi penting karena moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Akhmadi (2019) yang menegaskan bahwa moderasi beragama perlu ditanamkan melalui proses pendidikan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menyikapi keberagaman secara positif dan konstruktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan terbuka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap saling menghargai serta kemampuan menyampaikan pendapat secara santun. Temuan ini memperkuat pendapat Hefni (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan moderasi beragama memerlukan pendekatan partisipatif agar peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menghayati dan mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sosial mereka.

Selain itu, budaya sekolah yang mendukung praktik toleransi dan kebersamaan terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi moderasi beragama. Lingkungan sekolah yang harmonis memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan melalui pengalaman langsung dalam interaksi sosial. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten akan membentuk sikap dan nilai yang tertanam kuat dalam diri peserta didik (Samani & Hariyanto, 2017).

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jenepono

Agus Basri, Nini Armita

Oleh karena itu, budaya sekolah dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam memperkuat efektivitas pembelajaran moderasi beragama.

Temuan mengenai peran media digital dalam membentuk pemahaman keagamaan peserta didik menunjukkan bahwa moderasi beragama pada era kontemporer tidak dapat dipisahkan dari penguatan literasi digital. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk memilah, memverifikasi, dan mengevaluasi informasi keagamaan yang diperoleh dari berbagai platform digital. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi preventif untuk mencegah berkembangnya pemahaman keagamaan yang bersifat eksklusif dan intoleran. Temuan ini relevan dengan pandangan Azra (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam di era digital harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kecakapan menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Jenepono merupakan bentuk aktualisasi pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan keislaman secara seimbang. Kebaruan temuan ini terletak pada penguatan hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam, budaya sekolah, literasi digital, dan pembentukan karakter moderat peserta didik dalam konteks sekolah menengah. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai, toleran, dan harmonis di tengah keberagaman sosial yang terus berkembang (Kementerian Agama RI, 2019; Abdullah, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

SMA Negeri 1 Jenepono telah dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam menanamkan nilai toleransi, sikap menghargai perbedaan, keadilan, serta semangat hidup berdampingan secara harmonis melalui berbagai strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif.

Implementasi moderasi beragama tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai program sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, budaya saling menghormati, dan aktivitas sosial yang melibatkan warga sekolah menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Keberhasilan implementasi moderasi beragama dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain komitmen guru, lingkungan sekolah yang kondusif, budaya sekolah yang inklusif, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Namun demikian, implementasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pengaruh media sosial dan arus informasi digital yang berpotensi membentuk pemahaman keagamaan yang kurang sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama.

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jenepono menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, toleran, moderat, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu mengembangkan sikap inklusif dan menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto

Agus Basri, Nini Armita

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus mengembangkan model dan strategi pembelajaran yang inovatif serta kontekstual untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan perkembangan sosial dan teknologi yang dihadapi peserta didik saat ini.

Pihak sekolah perlu meningkatkan program-program penguatan karakter dan budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif, toleran, dan berorientasi pada nilai-nilai moderasi beragama secara berkelanjutan.

Orang tua dan masyarakat diharapkan berperan aktif dalam mendukung implementasi moderasi beragama melalui pembinaan, pendampingan, dan pemberian teladan yang positif kepada peserta didik, sehingga nilai-nilai yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi moderasi beragama pada berbagai jenjang pendidikan dan wilayah yang berbeda, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi penguatan moderasi beragama dalam sistem pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1).
- Amin, M., & Hidayat, T. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islami*, 10(2).
- Anwar, K. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1).
- Arsyam, M., & Zakirah, Z. (2026). Implementasi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya terhadap Karakter Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Makassar. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 6 (1), 88-98.
- Arifin, Z., & Fikri, M. (2021). Pendidikan Islam dan Penguatan Karakter Moderat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2).
- Arifinsyah, & Hasballah. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 8(1).
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2). <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>
- Faridah, I. (2020). Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1).
- Halim, A. (2022). Penguatan Sikap Toleransi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2).
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi tentang Peran Pendidikan Islam. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1).
- Ismail, F. (2021). Moderasi Beragama dan Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Kamal, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama. *Jurnal At-Tarbawi*, 8(1).
- Khotimah, H. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Ma'arif, S. (2019). Pendidikan Islam dan Penguatan Nilai Toleransi dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2).
- Mahfud, C. (2020). Pendidikan Multikultural sebagai Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 8(1).
- Mubarak, A., & Rustam, D. (2019). Islam Nusantara dan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Studia Islamika*, 26(3).
- Nisa, K. (2022). Peran Sekolah dalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2).
- Nurhidayat, E. (2024). Implementasi Moderasi Beragama dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1).
- Prasetyo, M. A. M. (2023). Moderasi Beragama dan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3).
- Rahim, H. (2020). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1).
- Randa, M., & Arsyam, M. (2023). Transformation of Islamic religious education in the revolution 4.0 era. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 676-686.
- Ritonga, M. (2021). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 26(2).
- Rohman, A. (2024). Penguatan Moderasi Beragama

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jenepono

Agus Basri, Nini Armita

- Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Islam*, 18(1).
- Sari, N., & Mulyadi. (2022). Literasi Digital dan Moderasi Beragama di Kalangan Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2).
- Subhan, M. (2021). Pendidikan Agama Islam sebagai Instrumen Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 12(1).
- Suharto, T. (2023). Model Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2).
- Sulaiman. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Wasathiyah dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 20(2).
- Syamsuddin. (2024). Moderasi Beragama dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1).
- Wahyudi, D. (2021). Pendidikan Islam Moderat dalam Perspektif Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Yusuf, M. (2020). Pendidikan Islam dan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2).
- Zulkarnain. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Menciptakan Harmoni Sosial di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(1).